

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Hafizhah wannabilah¹, Citra Mulya Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: hafizahwnbl@gmail.com¹, citramulyasari007@gmail.com²

Corresponding author: Hafizhah wannabilah¹

Abstrak: Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh temuan empiris dan menguji dampak kinerja keuangan terhadap harga saham. Rasio lancar, laba atas ekuitas, utang terhadap ekuitas, dan perputaran total aset adalah beberapa rasio yang dihitung. Studi ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan antar studi, dan temuannya juga dapat digunakan untuk peramalan fluktuasi pasar saham. Ukuran sampel dari 16 perusahaan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 12. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh CR, ROE, DER, dan TAT secara bersamaan selama tahun 2017-2021.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, harga saham, LQ45.

Abstrak: The purpose of this study is to obtain empirical findings and examine the impact of financial performance on stock prices. Current ratio, return on equity, debt to equity, and total asset turnover are some of the ratios that are calculated. This study was conducted because there are still differences between studies, and the findings can also be used for forecasting stock market fluctuations. The sample size of 16 companies was determined using a purposive sampling technique. Using panel data regression analysis with the help of the E-Views application 12. The research findings show that the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TAT) have a positive effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock prices. The LQ45 share price on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is affected by CR, ROE, DER and TAT simultaneously during 2017-2021.

Keyword: Financial performance, stock price, LQ45.

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi peningkatan persaingan antar industri. Banyak perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan modal nilai perusahaan mereka. Untuk mendapatkan hal itu, perusahaan menjual saham atau sekuritas mereka di pasar modal. Pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk memungkinkan mereka melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan dari modal tersebut (Hadi, 2013). Saham merupakan aset yang paling sering diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan memegang saham termasuk kemampuan untuk menerima dividen tahunan dan keuntungan modal. Jika keuangan perusahaan dalam keadaan baik, investor dapat memanfaatkan semua keuntungan tersebut. Jika mereka ingin mengetahui apakah pengembalian investasi mereka setinggi yang mereka inginkan, investor harus terlebih dahulu melakukan studi kinerja keuangan secara menyeluruh. Ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah yang paling menunjukkan profitabilitasnya (Kurnia & Mawardi, 2012).

Indikasi keberhasilan perusahaan di pasar keuangan adalah tingginya nilai pasar saat ini. Profitabilitas adalah pendorong utama keberhasilan perusahaan dalam ekonomi yang sehat. Untuk memastikan apakah pengembalian investasi yang diantisipasi akan terwujud atau tidak, investor harus melakukan studi kinerja keuangan. Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada penggunaan serangkaian indikator yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Likuiditas adalah rasio lainnya untuk dipertimbangkan. Informasi emiten paling likuid ini dirilis secara rutin oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten yang dimaksud adalah yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Saham-saham yang membentuk Indeks Saham LQ 45 adalah berkapitalisasi baik dan likuid, artinya mereka memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (Tandelilin, 2010). Karena kapitalisasinya yang besar dan volume perdagangannya yang tinggi, saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 termasuk saham paling menarik bagi investor.

Investor tertarik pada mereka karena dianggap stabil secara finansial dan memiliki prospek pertumbuhan yang meyakinkan. Tetapi, dalam praktiknya, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan investor, sehingga likuiditas saja tidak menjamin terpenuhinya kepentingan investor. Akibatnya, kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar dapat menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor. Saat mengevaluasi kinerja perusahaan, investor memperhitungkan lebih dari sekadar peningkatan pendapatan. Selain itu, investor harus menentukan apakah perusahaan memiliki nilai ekonomi yang positif atau tidak (br Sembiring & Sinaga, 2020). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan empat rasio dalam penelitian ini:

1. Rasio likuiditas (sebagai proksi dalam penelitian ini current ratio).
2. Rasio profitabilitas (sebagai proksi dalam penelitian ini return on equity)
3. Rasio solvabilitas (sebagai proksi dalam penelitian ini debt to equity ratio).
4. Rasio aktivitas (sebagai proksi dalam penelitian ini total assets turnover).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keempat indikator kinerja keuangan tersebut mempengaruhi harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Perubahan harga yang dimaksudkan untuk mengirimkan pesan kepada investor menjadi pokok bahasan dalam bidang "signaling theory", sebagaimana dilansir oleh (Fahmi, 2014). Reaksi investor terhadap sinyal baik dan negatiflah yang memiliki dampak terbesar pada kondisi pasar. Tanggapan investor terhadap sinyal ini termasuk "tunggu dan lihat", di mana mereka menunda mengambil tindakan apa pun sampai mereka memiliki kesempatan untuk mengamati peristiwa lebih lanjut di pasar, dan "membeli penurunan", di mana mereka mencari saham yang dijual.

Menurut (Brigham & Houston, 2015) manajemen mengirimkan sinyal kepada investor dalam bentuk aktivitas untuk membantu mereka mengevaluasi prospek masa depan perusahaan menggunakan teori sinyal. Investor harus dapat membedakan antara perusahaan dengan nilai tinggi dan perusahaan dengan nilai rendah.

Investor dan pelaku bisnis sangat bergantung pada informasi karena menyajikan keterangan sekarang, dan masa depan perusahaan dan pengaruh pasar terhadap kelangsungan hidupnya. Laporan tahunan perusahaan adalah informasi yang dihadapi secara eksternal yang dapat menyampaikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan, seperti investor. Baik informasi akuntansi maupun informasi non-akuntansi, yang tidak ada kaitannya dengan laporan keuangan, dapat dicantumkan dalam laporan tahunan. Pengguna dapat menyampaikan informasi internal dan eksternal dengan mudah karena laporan tahunan yang merinci semua data penting yang perlu mereka ketahui (Novalia & Nindito, 2016).

Analisis Laporan Keuangan

(Kasmir, 2015) Laporan keuangan adalah "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu" Menurut (Munawir, 2010) menyatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan."

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan."

Current Ratio (CR)

Current ratio disebut juga rasio lancar mengukur aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas, yang mencakup metrik ini, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Kegunaan lain dari rasio lancar adalah untuk mengevaluasi likuiditas, atau kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan aset lancarnya. Kelemahan dalam rasio ini karena tidak semua bentuk aktiva lancar sama dengan likuidnya (Sudana & Arlindania, 2011).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk menilai seberapa baik perusahaan mengembalikan uang yang telah dimasukkan oleh pemegang sahamnya. Investor peduli dengan Pengembalian Ekuitas perusahaan karena memberikan wawasan tentang seberapa menguntungkan modal mereka. Efisiensi dimana manajemen menggunakan dana ekuitas untuk mendukung operasi dan mengelola perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio ini (Kasmir, 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat utang terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan jumlah uang yang dipinjamkan kepada kreditur dengan jumlah uang yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sederhananya, rasio ini menunjukkan sejauh mana pembiayaan utang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan (Kasmir, 2011).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset tetap perusahaan dalam hubungannya dengan perolehan pendapatannya. Rasio ini sangat membantu untuk mengukur seberapa baik perusahaan mampu menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2014).

$$TATO = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Harga pasar saham (nilai pasar) adalah harga yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan besarnya kesulitan yang harus ditanggung oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Temuan studi sebelumnya juga diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

1. (Ponggohong et al., 2016) "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)". Hasil uji F penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif adalah signifikan. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t menunjukkan bahwa Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Current Ratio, Return on Equity dan Return on Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2. (Keke & Susanto, 2019) "Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang ada di BEI." Ini adalah kesimpulan penulis

dari analisis: Harga saham telah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rasio utang terhadap aset (DAR), perputaran total aset, pengembalian aset (ROA), dan laba per saham (EPS).

3. (Amrah & Elwisam, 2019) "Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015." Berdasarkan temuan tersebut, mengetahui bahwa harga saham dipengaruhi secara negatif oleh current ratio dan dipengaruhi tidak signifikan oleh return on equity. Debt to equity ratio memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan total aset turnover memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap harga saham.
4. (br Sembiring & Sinaga, 2020) "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga saham pada studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Penelitian ini menyatakan current ratio terhadap harga saham menghasilkan koefisien yang kuat dan positif. Return on equity berpengaruh positif, dan signifikan pada nilai saham perusahaan. Koefisien pengaruh nilai tukar terhadap harga saham adalah negatif dan tidak signifikan secara statistik, sedangkan koefisien pengaruh suku bunga negatif dan sangat signifikan secara statistik.
5. (Tumandung et al., 2017) "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015." Hasil analisis menemukan bahwa current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan total asset turnover semuanya berpengaruh besar terhadap harga saham, meskipun uji parsial hanya mempertimbangkan kedua faktor tersebut. sangat mempengaruhi nilai pasar saham.
6. (Fitri & Yahya, 2016) "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI." Penyelidikan mengungkapkan bahwa meskipun Price Earnings Ratio tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham, Return on Equity berpengaruh, dan Debt to Equity Ratio tidak. Total aset turnover terhadap nilai pasar saham tidak signifikan. Ada sedikit atau tidak ada dampak pada harga dari rasio saat ini. Karena memiliki koefisien determinasi parsial terbesar, Return On Equity memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham.
7. (Gustmainar & Mariani, 2018) "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang terdaftar di BEI 2010-2016." Harga saham terbukti dipengaruhi secara negatif oleh Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin, sementara secara positif dipengaruhi oleh Earning per Share. Sebaliknya, baik Rasio Lancar maupun Pengembalian Investasi tidak berdampak pada harga saham.
8. (Bailia, 2016) "Pengaruh pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia." Harga saham bereaksi terhadap temuan studi menggunakan pengujian simultan. Adapun harga saham, mereka tidak terpengaruh oleh uji parsial pertumbuhan penjualan dan rasio

pembayaran dividen. Return on equity merupakan faktor utama dalam menentukan nilai saham perusahaan. Nilai saham properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh debt to equity ratio terhadap ekuitas.

Dalam penelitian ini menguji 5 hipotesis yang terdiri dari:

H1: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H4: Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5: Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan, Jenis, dan Sumber Data

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder, didefinisikan (dalam Sugiyono, 2017) tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Untuk melengkapi pengumpulan data sekunder penelitian ini, kami akan melakukan studi dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari catatan keuangan perusahaan untuk membuat sampel penelitian yang representatif (Www.idx.co.id)

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang ada dalam LQ45 yang tercatat di BEI pada tahun 2017 dan 2021. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian, di mana sampel dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian (Kasmir, 2011). Berikut adalah kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel:

1. Secara konsisten masuk index LQ45, lima tahun berturut-turut dari tahun 2017- 2021.
2. Perusahaan menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Tabel 1.

Jumlah sampel perusahaan pada penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	2017-2021
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2021.	79
2	Perusahaan yang masuk dalam LQ45 selama 2017-2021.	-41
3	Bisnis yang tidak menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk analisis ini	-22
	Total Sampel Akhir	16

Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independent yaitu Current Ratio (X1), Return On Equity (X2), Debt to equity ratio (X3), Total asset turnover (X4).
2. Harga saham adalah variabel dependen (Y). Untuk melakukan analisis ini, menggunakan harga saham BEI untuk perusahaan LQ45. Penutupan pasar digunakan sebagai ukuran untuk data ini. Variabel ini dimulai dari tahun 2017 hingga 2021 dengan menggunakan harga penutupan akhir tahun sebagai titik akhir penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TAT) berpengaruh terhadap harga saham dilakukan pengujian hipotesis. Data panel, gabungan dari informasi cross-sectional dan time-series, digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Terdapat 16 perusahaan dan data time series tahun 2017-2021 yang digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, persamaan regresi data panel adalah:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 TAT_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

HS	=	Harga saham
α	=	konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	koefisien regresi
CR	=	Current Ratio
ROE	=	Return On Equity
DER	=	Debt to Equity Ratio
TAT	=	Total Asset Turnover
e	=	Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, pendekatan yang dilakukan adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Dua proses digunakan untuk memilih model optimal antara model tersebut, untuk memutuskan antara model Common Effect (CEM) dan Fixed Effect, Uji Chow digunakan (FEM). Untuk memutuskan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), digunakan Hausman Test (REM). Untuk memprediksi hasil secara akurat, model regresi yang layak harus tidak bias (Best Linear Unbiased Estimator) (Yusra et al., 2017). Sebelum melakukan pemilihan model, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	746054.7	8.293600	NA
CR	122250.7	4.577480	1.890066
ROE	25838352	6.420785	1.692945
DER	13525.18	3.466746	1.845234
TAT	702204.4	4.281030	2.192025

Sumber: data diolah, Eviews12

Data akan dikatakan tidak terdapat indikasi multikolinieritas, jika setiap variabel mempunyai nilai VIF < 10 Pada Tabel 2. Memperlihatkan nilai Centered VIF dari masing-masing variabel dibawah 10. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.186727	Prob. F(4,75)	0.3236
Obs*R-squared	4.761972	Prob. Chi-Square(4)	0.3126
Scaled explained SS	3.567702	Prob. Chi-Square(4)	0.4677

Sumber: data diolah, Eviews12

Data dapat dikatakan lolos atau tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas jika mempunyai skor diatas nilai signifikasi 0.05. Pada Tabel 3. Memperlihatkan probabilitas Chi-Square yaitu $0,3126 > 0,05$ dapat dikatakan data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji chow

Tabel 4.
Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.240396	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	226.939388	15	0.0000

Sumber: data diolah, Eviews12

Tes chow membandingkan model Common Effect dan Fixed Effect untuk memilih yang paling sesuai. Nilai probabilitas Cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) pada tabel di atas; jadi, model Fixed Effect lebih layak daripada model Common Effect. Setelah itu, dilakukan tes Hausman.

Uji Hausman

Tabel 5.
Hausman test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.932311	4	0.0048

Sumber: data diolah, Eviews12

Tes Hausman membandingkan model Fixed Effect dengan model Random Effect untuk melihat mana yang memberikan hasil yang lebih akurat. Karena probabilitas cross-sectional lebih kecil dari tingkat signifikansi, model Fixed Effect lebih disukai daripada model Random Effect ($0,0048 < 0,05$) pada tabel di atas. Oleh karena itu, Model Efek Tetap adalah pilihan yang cocok untuk penyelidikan ini.

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% ($0,005$). Jika hasil uji statistik memiliki koefisien arah yang telah ditentukan dan nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari $0,05$, maka hipotesis dapat diterima. Uji signifikansi parsial (t), dan uji signifikansi simultan (F) dan uji koefisien determinasi.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.231477	0.150452	48.06508	0.0000
CR	0.255967	0.051412	4.978769	0.0000
ROE	1.811634	0.540514	3.351689	0.0014
DER	-0.056169	0.022249	-2.524558	0.0142
TAT	0.454211	0.192056	2.364994	0.0213

Sumber: data diolah, Eviews12

“Persamaan Regresi Data Panel yaitu Fixed Effect Model diatas, antara variabel current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TAT) memiliki nilai 7.23147 terhadap harga saham adalah sebagai berikut.”

$$HS_{it} = 7.23147 + 0.25596CR_{it} + 1.81163ROE_{it} - 0.05616DER_{it} + 0.45421TAT_{it} + \epsilon_{it}$$

Tabel 6 memaparkan hasil dari Uji t yang mana nilai untuk T-tabel senilai 1.9900 serta T-hitung pada masing-masing variabel independen adalah:

- Current ratio (CR) diperoleh T-hitung 4.9787 lebih besar dari nilai T-tabel 1,9900 maka nilainya probabilitasnya dibawah signifikansi 0,05 yaitu: $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan “Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di BEI periode 2017-2021.”
- Return on equity (ROE) diperoleh T-hitung 3.3516 lebih besar dari T-tabel 1.9900 maka nilai probabilitasnya dibawah signifikansi 0,05 yaitu: $0,0014 < 0,05$ dapat disimpulkan “Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di BEI periode 2017-2021.”
- Debt to equity ratio (DER) diperoleh T-hitung -2.5245 lebih besar dari T-tabel 1.9900 maka nilai probabilitasnya dibawah signifikansi 0,05 yaitu: $0,0142 > 0,05$ dapat disimpulkan “Debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham LQ45 di BEI periode 2017-2021.”
- Total asset turnover (TAT) diperoleh T-hitung 2.3649 lebih besar dari T-tabel 1.9900 maka nilai probabilitasnya dibawah signifikansi 0,05 yaitu: $0,0213 < 0,05$ dapat disimpulkan “Total asset turn over berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ45 di BEI periode 2017-2021.”

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi dua arah adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji F

F-statistic	112.5807	Durbin-Watson stat	2.117201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, Eviews12

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil uji F berbasis regresi. yaitu, F-hitung 112,5807 dan Profitabilitas 0,000. Semua variabel independen, “current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to asset ratio (DER), dan total asset turnover (TAT),” memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen (harga saham LQ45 pada BEI periode 2017-2021), yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 112,5807 lebih besar dari F tabel 2,485885 dan profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Harga saham akan naik seiring dengan CR, ROE, dan TAT jika metrik tersebut membaik, dan sebaliknya. Sementara itu, DER yang meningkat akan menyebabkan

harga saham turun, begitu pula sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8.
Koefisien Determinasi

R-squared	0.972715	Mean dependent var	12.03576
Adjusted R-squared	0.964075	S.D. dependent var	9.004183
S.E. of regression	0.232023	Sum squared resid	3.230070

Sumber: data diolah, Eviews12

Tabel 8 menunjukkan hasil estimasi bahwa current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TAT) dapat menjelaskan variabel harga saham LQ45 pada BEI selama periode waktu 2017-2021, dengan nilai adjusted R-squared sebesar 0,96407 atau 96%. Sedangkan selebihnya sebesar 4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017- 2021. Penelitian ini menerima (H1). Current ratio menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan sinyal positif karena investor akan lebih cenderung berinvestasi jika rasio lancar tinggi, yang akan menaikkan harga saham dan jumlah saham perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Ponggohong et al., 2016). Harga saham bereaksi terhadap hasil variabel CR. (Dewangga et al., 2020) Ditemukan koefisien positif dan pengaruh signifikan secara statistik saat menguji pengaruh current ratio terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Equity (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017- 2021. Hasil penelitian ini menerima (H2). Pengembalian ekuitas pemegang saham adalah metrik umum yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Penggunaan manajemen atas modal pemegang saham tercermin dalam perhitungan laba atas ekuitas. Semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin tinggi harga pasar. Ini karena ROE yang tinggi mengirimkan sinyal yang positif kepada investor, yang akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut karena prospek pengembalian investasi yang besar.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan (Tumandung et al., 2017) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Fitri & Yahya, 2016) koefisien determinasi parsialnya yang besar, analisis ini menyimpulkan bahwa return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017- 2021. Penelitian ini menerima (H3). Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana modal sendiri perusahaan menjamin hutangnya. Debt to Equity Ratio akan berpengaruh pada kinerja perusahaan serta pada naik turunnya harga saham. Semakin besar debt to Equity Ratio menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar debt to asset ratio, semakin banyak biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan, yang berdampak semakin menurun pada profitabilitas. Saham dengan debt to equity ratio yang tinggi akan dihindari oleh sebagian besar investor.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan (Gustmainar & Mariani, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (Baillia, 2016) Hasil penelitian debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Total Assets Turnover (X5) Terhadap Harga Saham (Y)

Total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017- 2021. Hasil penelitian ini menerima (H4). Total asset turnover adalah rasio aset perusahaan terhadap pendapatan penjualannya. Tingkat perputaran total aset yang tinggi merupakan indikasi seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien harus menghasilkan peningkatan substansial dalam pendapatan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan telah menunjukkan bahwa ia berhasil mempertahankan stabilitas pencapaian. Wajar jika hal tersebut akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan hasil keuangan yang lebih baik pada akhirnya. Akibatnya, kenaikan nilai harga saham perusahaan merupakan sinyal positif bahwa investor tertarik pada perusahaan secara keseluruhan dan bersedia memasukkan uang ke dalamnya melalui pembelian sahamnya.

Temuan yang sama dapat ditemukan dalam penelitian ini dan (Keke & Susanto, 2019) Pasar saham bereaksi keras terhadap perubahan TATO (Total Asset Turnover). (Amrah & Elwisam, 2019) hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara perputaran total aset dan kinerja pasar saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan:

- Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ 45 pada tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai current ratio maka harga saham juga akan naik.
- Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ 45 pada tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai Return on Equity maka harga saham juga akan naik.
- Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham LQ 45

pada tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka harga saham akan menurun begitupun sebaliknya.

- Total asset ratio (TAT) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ 45 pada tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai Total asset ratio maka harga saham juga akan naik.

- Secara simultan variabel CR, ROE, DER dan TAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 pada tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

Untuk emiten: penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja perusahaan dengan menentukan bagian mana yang harus ditingkatkan agar perusahaan memiliki nilai current ratio, return on equity, dan total asset ratio yang tinggi

Untuk investor: penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi khususnya investasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45.

Untuk peneliti selanjutnya: diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Bailia, F. F. W. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- br Sembiring, E., & Sinaga, R. V. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 209–219.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management, concise 8th edition*. Mason, OH: South-Western, Cengage Learning.
- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 332–340.
- Fahmi, I. (2014). *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi, dan Kasus*.
- Fitri, S. A., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keke, Y., & Susanto, P. C. (2019). Kinerja Ground Handling Mendukung Operasional Bandar Udara. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 16(2).
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan FIRM SIZE terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 49–57.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16.
- Ponggohong, J. O., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Financial Performance on Share Price (Study on. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan go-public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(1), 37–49.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 –2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- www.idx.co.id. (n.d.).
- Yusra, I., Begawati, N., & Hadya, R. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. 37 (12), 1648–1653.